

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat di berbagai instansi, baik swasta maupun pemerintahan. Peningkatan ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan yang cepat, praktis, dan mudah diakses kapan saja [1]. Kondisi tersebut mendorong setiap instansi untuk menyesuaikan diri dengan memanfaatkan sistem berbasis teknologi digital agar proses kerja menjadi lebih efisien serta meminimalkan kesalahan administrasi. Tanpa pemanfaatan teknologi, pelayanan publik akan berjalan lambat dan kurang responsif terhadap masyarakat yang semakin dinamis.

Dalam sistem pemerintahan Indonesia, desa merupakan struktur pemerintahan terbawah. Sebagai unit pemerintahan paling mendasar, pemerintahan desa memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan administrasi dan pelayanan terhadap masyarakat. Selain itu, regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menegaskan bahwa desa harus mampu menghadirkan pemerintahan yang profesional, efektif, transparan, serta memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Dengan kata lain, desa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi [2].

Seiring berkembangnya teknologi, banyak program digital pemerintah desa mulai dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas layanan publik. Salah satu contohnya adalah penerapan Sistem Informasi Desa (SID) yang memungkinkan proses administrasi dilakukan lebih cepat, akurat dan memiliki basis data yang terintegrasi [3]. Digitalisasi juga mendukung keterbukaan informasi sehingga masyarakat dapat memantau pelayanan secara langsung dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan desa. Selain mendukung pelayanan administrasi, sistem informasi desa juga berperan penting dalam pengembangan potensi lokal. Pemanfaatan *website* desa sebagai media informasi dan promosi dapat digunakan untuk menyampaikan kegiatan desa, pengumuman resmi, serta memperkenalkan potensi ekonomi masyarakat seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Digitalisasi informasi UMKM melalui sistem berbasis *web* mampu membantu pelaku usaha dalam memperluas jangkauan pemasaran produk dan meningkatkan daya saing usaha di tingkat desa [4]. Dengan demikian, sistem informasi desa tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Namun, penerapan sistem digital di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian desa masih menjalankan pelayanan administrasi dan penyampaian informasi secara manual, sehingga informasi desa seperti pengumuman, kegiatan, dan jadwal layanan belum tersampaikan secara merata kepada masyarakat. Keterbatasan pemahaman aparat desa dan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor

utama yang menghambat optimalisasi sistem digital. Hal ini terlihat pada penerapan program E-Desa di Desa Pematang Johar yang belum berjalan secara maksimal karena sistem yang tersedia belum dimanfaatkan secara menyeluruh oleh pengguna [2]. Kondisi serupa juga terjadi di Desa Bogares Lor, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Hingga saat ini, pelayanan administrasi desa masih dilaksanakan secara manual dan belum memanfaatkan sistem digital secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pelayanan dan pengelolaan informasi desa belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain itu, informasi desa yang meliputi berita kegiatan, jadwal posyandu, informasi UMKM, serta layanan pengaduan belum tersaji dalam satu media terintegrasi yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat. Pengelolaan arsip dan data yang masih bersifat konvensional juga menyebabkan informasi belum terdokumentasi secara sistematis dan berpotensi menghambat efektivitas kerja perangkat desa [5].

Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani melalui penerapan sistem informasi yang terintegrasi, maka peningkatan kualitas pelayanan publik dan penyampaian informasi di tingkat desa akan sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi desa berbasis *website* yang mampu mengintegrasikan pelayanan administrasi dan penyediaan informasi desa dalam satu *platform*. Sistem ini diberi nama SAWARGA (Sistem Administrasi dan Warta Digital Rakyat Desa), yang dirancang sebagai sarana pelayanan administrasi, media informasi desa, serta wadah pemberdayaan

dan interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat. Melalui penerapan sawarga, diharapkan pelayanan publik, transparansi informasi, dan partisipasi masyarakat di Desa Bogares Lor dapat meningkat sejalan dengan perkembangan konsep *Smart Village*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, ada beberapa rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi desa berbasis *web* (SAWARGA) yang mengintegrasikan pelayanan administrasi dan berbagai layanan informasi desa dalam satu sistem terpadu?
2. Bagaimana penerapan sistem SAWARGA dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pelayanan serta penyampaian informasi desa kepada masyarakat?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari perancangan Sistem Sawarga Sebagai Media Informasi Dan Pelayanan Administrasi Warga Desa Berbasis *Web* adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi hanya dibangun untuk *platform* berbasis *web* menggunakan *framework* Laravel
2. Penelitian ini dibatasi pada perancangan dan pembangunan sistem informasi desa berbasis *web*, yaitu SAWARGA (Sistem Administrasi

dan Warta Digital Rakyat Desa) yang diterapkan di Desa Bogares Lor, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.

3. Fitur yang dikembangkan dalam sistem SAWARGA meliputi pelayanan administrasi surat, penyajian berita desa, Statistik kependudukan desa, informasi UMKM desa, Galeri kegiatan Desa, jadwal posyandu, layanan pengaduan masyarakat, serta *chatbot* informatif sebagai layanan pendukung.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang dan membangun sistem informasi desa berbasis *web* (Sawarga) yang mengintegrasikan pelayanan administrasi surat dengan penyediaan informasi desa, layanan pengaduan masyarakat, promosi UMKM desa, jadwal posyandu, serta layanan interaktif *chatbot* dalam satu sistem terpadu.
2. Meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pelayanan publik desa melalui penerapan sistem informasi terintegrasi yang mempermudah perangkat desa dan masyarakat dalam proses administrasi dan akses informasi.
3. Mendukung terwujudnya konsep *Smart Village* di Desa Bogares Lor dengan menyediakan sistem pelayanan dan informasi desa

yang mudah diakses, terstruktur, serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari pembuatan “Rancang Bangun Sistem Sawarga Sebagai Media Informasi Dan Pelayanan Administrasi Desa Berbasis *Web*” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan pada kasus nyata di lapangan.
 - b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang serta mengembangkan sistem informasi berbasis *web* secara mandiri.
2. Bagi Universitas Harkat Negeri
 - a. Sebagai tolak ukur mahasiswa dalam menyusun proposal.
 - b. Menghasilkan referensi untuk mahasiswa semester akhir yang akan menyusun tugas akhir.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Mempermudah warga dalam mengurus surat-menyurat tanpa harus melalui proses panjang dan menunggu lama.
 - b. Memberikan layanan administrasi yang lebih cepat, akurat, dan terstruktur melalui pemanfaatan teknologi digital

- c. Meningkatkan transparansi serta kualitas pelayanan publik di desa sehingga masyarakat lebih puas dan terbantu dalam kegiatan administratif sehari-hari.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari enam bagian, yang masing-masing bagian memiliki rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan penjelasan secara umum mengenai isi laporan, yang mencakup tujuh sub bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang memaparkan berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik “Rancang Bangun Sistem Sawarga sebagai Media Informasi dan Pelayanan Administrasi Desa Berbasis *Web*”. Pembahasan mencakup hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dan pembanding, serta teori-teori yang terkait menampilkan studi-studi dengan kesamaan topik atau metode, sementara bagian landaan teori menyajikan konsep, definisi, dan teori yang mendukung serta memperkuat penelitian secara ilmiah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tahapan metodologi penelitian yang meliputi proses identifikasi masalah, perancangan sistem, pengujian, implementasi, hingga pemeliharaan sistem secara menyeluruh, baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaannya. Selain itu, dijelaskan pula metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi yang dilakukan di Balai Desa, wawancara dengan narasumber terkait, serta studi literatur sebagai bahan pendukung penelitian.

BAB IV : ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Bagian ini meliputi analisis permasalahan, analisis kebutuhan sistem perangkat lunak menggunakan *software* seperti *visual studio code* dan *laragon*, serta merancang sistem yang mencakup *use case diagram*, *class diagram*, *activity diagram*, dan *sequence diagram*.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas proses implementasi sistem yang telah dirancang sebagai media informasi dan pelayanan administrasi desa berbasis *web*, yang mencakup tahap pengujian sistem serta evaluasi terhadap *website* yang telah dikembangkan guna menilai kesesuaian dengan kebutuhan pengguna dan tujuan penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Rancang Bangun Sistem Sawarga Sebagai Media Informasi Dan Pelayanan Administrasi Desa Berbasis *Web*”, yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta referensi dalam pengembangan dan penelitian selanjutnya.